

STRATEGI KONSERVASI DAN PELESTARIAN BUDAYA DESA PANJALU MELALUI PROGRAM KKN UNIVERSITAS GALUH

Abdul Jabar Ikram¹, Abil Iginawan², Irna Fatwa Puspariani³, Risma Herawati⁴, Sindy Meilasari⁵, Rismayanti Azminur⁶, Syifa Nur Haliza⁷, Rizal Syamsul Marif⁸, Rika Rohmatulloh⁹, Farid Maulana¹⁰, Fauzan Mustafid Lathif¹¹, Fachbriel Ramadiansyah¹², Gita Rahayu Dea Nanda¹³, Astrid Gustiawan¹⁴, Revalea Alesandra¹⁵, Ayu Febianti¹⁶, Revani Aprilia Putri¹⁷, Salma Salsabila¹⁸, Muhammad Kevin Fernando¹⁹, Andre Herliyanti²⁰, Muhammad Farhan Antoni²¹, Sultan Kiransanjani²²,

Universitas Galuh, Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia

e-mail: desapanjalukknunigal@gmail.com

Abstrak

Desa Panjalu di Kabupaten Ciamis dikenal sebagai wilayah yang memiliki warisan budaya dan potensi alam yang kaya, namun menghadapi tantangan dalam pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi, kesehatan masyarakat, serta konservasi lingkungan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Galuh T.A. 2024/2025 dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi melalui pendekatan berbasis konservasi dan budaya. Metode yang digunakan adalah *participatory action research* dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Empat program utama yang dijalankan adalah digitalisasi budaya melalui pembuatan website “Eksplor Panjalu” dan barcode sejarah, pemberdayaan ekonomi UMKM melalui sosialisasi serta pendampingan penggunaan sistem pembayaran digital QRIS, gerakan masyarakat sadar TOGA dengan penyuluhan kesehatan dan penanaman bibit tanaman obat keluarga, serta aksi hijau rawat bumi melalui penanaman pohon manglid. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi budaya mampu meningkatkan literasi sejarah dan promosi wisata, program QRIS membantu UMKM beradaptasi dengan sistem pembayaran modern, program TOGA meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengobatan tradisional sekaligus menjaga kearifan lokal, dan aksi hijau memberikan kontribusi nyata pada konservasi lingkungan. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa integrasi konservasi dan budaya melalui KKN dapat mendorong pemberdayaan masyarakat secara holistik, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan, serta memberikan dampak berkelanjutan bagi pembangunan Desa Panjalu.

Kata Kunci: KKN, Panjalu, Konservasi, Budaya, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Panjalu, yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah dengan kekayaan budaya dan sejarah yang masih terjaga hingga saat ini. Tradisi *Nyangku*, keberadaan Situ Lengkong, serta berbagai situs bersejarah menjadikan Panjalu sebagai pusat budaya yang memiliki daya tarik spiritual, historis, dan pariwisata (Suryana & Pajriah, 2023). Namun demikian, dinamika sosial dan perkembangan zaman menuntut adanya inovasi dalam upaya pelestarian budaya agar dapat tetap relevan dengan masyarakat modern.

Selain aspek budaya, Desa Panjalu juga menghadapi tantangan di bidang ekonomi dan kesehatan. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya sistem pembayaran non-tunai berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sehingga adaptasi terhadap era ekonomi digital perlu diperkuat (Bank Indonesia, 2023). Dari sisi kesehatan, masyarakat Panjalu sebagian besar menghadapi penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat. Kondisi tersebut membutuhkan pendekatan berbasis kearifan lokal, salah satunya melalui pemanfaatan *Tanaman Obat Keluarga* (TOGA) yang dapat menjadi alternatif pencegahan dan pengobatan tradisional (Nugroho et al., 2021).

Kegiatan konservasi lingkungan juga mendesak untuk dilakukan mengingat tekanan lingkungan akibat alih fungsi lahan dan penurunan kualitas ekosistem. Penanaman pohon dan gerakan *rawat bumi* menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan (Fauzi, 2020).



Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam menyelesaikan persoalan di masyarakat (Hidayat & Mardiana, 2022). Melalui program KKN Universitas Galuh tahun akademik 2024/2025 di Desa Panjalu, mahasiswa merancang strategi yang terintegrasi, mencakup digitalisasi budaya, pemberdayaan ekonomi berbasis QRIS, pemanfaatan TOGA untuk kesehatan masyarakat, serta konservasi lingkungan melalui aksi penghijauan. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara holistik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Galuh T.A. 2024/2025 di Desa Panjalu dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Kemmis et al., 2014). Desain kegiatan bersifat partisipatif sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Lokasi kegiatan berada di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, dengan subjek utama masyarakat desa, meliputi perangkat desa, pelaku UMKM, kelompok tani, serta masyarakat umum. Prosedur penelitian diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemerintah desa dan warga. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa merancang empat program utama, yaitu digitalisasi budaya, pemberdayaan UMKM berbasis QRIS, gerakan masyarakat sadar TOGA, dan aksi hijau rawat bumi.

Pada tahap implementasi, mahasiswa melaksanakan program dengan cara kolaboratif bersama masyarakat. Program digitalisasi budaya diwujudkan dengan pembuatan website “Eksplor Panjalu” yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk barcode agar dapat diakses pengunjung situs budaya dan wisata. Program UMKM QRIS dilaksanakan melalui sosialisasi penggunaan pembayaran digital, pendampingan pendaftaran, hingga pencetakan QRIS fisik bagi UMKM yang terlibat. Program gerakan masyarakat sadar TOGA dilaksanakan dengan penyuluhan mengenai kesehatan tradisional, praktik pembuatan jamu, serta penanaman bibit tanaman obat keluarga seperti jahe, sirih, sereh, kunyit, dan kencur. Program aksi hijau rawat bumi dilakukan dengan penanaman pohon manglid di kawasan pangangonan untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Sumber data dalam kegiatan ini diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara dengan masyarakat, dokumentasi kegiatan, serta catatan lapangan mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil, dampak, dan respon masyarakat terhadap program yang dilaksanakan (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mengkategorikan temuan, dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas program. Dengan metode ini, mahasiswa mampu memetakan masalah secara nyata, melaksanakan solusi berbasis potensi lokal, serta menghasilkan luaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Universitas Galuh T.A. 2024/2025 di Desa Panjalu menghasilkan empat luaran utama, yaitu digitalisasi budaya, penerapan sistem pembayaran digital QRIS bagi UMKM, gerakan masyarakat sadar TOGA, serta aksi hijau rawat bumi. Keempat program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan identitas budaya, kemandirian ekonomi, kesehatan masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan.

1. Digitalisasi Budaya

Program digitalisasi budaya diwujudkan dalam bentuk website *Eksplor Panjalu* yang berisi informasi sejarah Panjalu, Situ Lengkong, Maung Panjalu, dan makam Dipati Haryang Kantjana. Website tersebut kemudian dikonversi menjadi barcode sehingga dapat diakses secara praktis oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke situs budaya.

Inovasi ini berkontribusi dalam pelestarian budaya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung promosi wisata desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat dan pengunjung antusias dalam mengakses informasi melalui barcode. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan digital mampu meningkatkan literasi sejarah dan memperluas jangkauan promosi wisata Panjalu (Setiawan & Lestari, 2021).

Gambar 1. Kegiatan Digitalisasi Budaya



2. UMKM QRIS

Program pemberdayaan UMKM melalui sistem pembayaran digital berbasis QRIS dilaksanakan melalui tahap sosialisasi, pendampingan registrasi, hingga pencetakan QRIS fisik. Mahasiswa mendampingi pelaku UMKM yang sebelumnya belum mengenal sistem pembayaran digital. Setelah kegiatan, UMKM berhasil menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Gambar 2. Kegiatan UMKM QRIS



3. Gerakan Masyarakat Sadar TOGA

Program TOGA dilaksanakan dengan penyuluhan kesehatan, praktik pembuatan jamu tradisional (beras kencur, asam jahe, jahe sirih), serta penanaman bibit tanaman obat keluarga. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan jamu sehingga dapat mempraktikkan kembali di rumah masing-masing.

Respon masyarakat sangat positif karena program ini menjawab kebutuhan kesehatan sehari-hari. Selain itu, penanaman bibit toga di pekarangan warga memperkuat ketersediaan bahan baku jamu. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga relevan untuk menekan ketergantungan masyarakat terhadap obat kimia dan sekaligus melestarikan kearifan lokal (Nugroho et al., 2021).



Gambar 3. Kegiatan Gerakan Masyarakat Sadar TOGA



4. Aksi Hijau Rawat Bumi

Program konservasi lingkungan dilakukan dengan penanaman pohon manglid di kawasan pangangonan. Pohon ini dipilih karena memiliki daya tahan tinggi dan bermanfaat sebagai tanaman konservasi tanah. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, pemuda, serta perangkat desa sehingga menjadi gerakan bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Penanaman pohon manglid diharapkan memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan kualitas udara, pengendalian erosi, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Program ini mendukung konsep pembangunan berkelanjutan di tingkat desa (Fauzi, 2020).

Gambar 4. Kegiatan Aksi Hijau Rawat Bumi



SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Galuh T.A. 2024/2025 di Desa Panjalu telah berhasil menunjukkan bahwa integrasi konservasi dan pelestarian budaya dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program digitalisasi budaya, masyarakat dan wisatawan memperoleh akses yang lebih mudah terhadap informasi sejarah Panjalu sehingga nilai budaya lokal semakin dikenal luas. Program UMKM QRIS membantu pelaku usaha kecil beradaptasi dengan sistem pembayaran modern. Program gerakan masyarakat sadar TOGA memberikan solusi alternatif dalam menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga, sekaligus melestarikan kearifan lokal. Sementara itu, aksi hijau rawat bumi melalui penanaman pohon manglid memperlihatkan kontribusi nyata terhadap upaya konservasi lingkungan desa. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya menghasilkan luaran yang sesuai dengan harapan, tetapi juga membawa dampak sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Panjalu.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN di Desa Panjalu, direkomendasikan agar program serupa dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan kolaborasi yang lebih luas antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta masyarakat. Digitalisasi budaya yang telah dilakukan sebaiknya diperluas dengan menambahkan konten interaktif dan promosi melalui platform media sosial untuk menarik lebih banyak wisatawan. Program UMKM QRIS memerlukan pendampingan lanjutan agar pelaku usaha mampu memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal dan berdaya saing. Pada



program Gerakan Masyarakat Sadar TOGA, perlu adanya pelatihan intensif serta pengembangan produk olahan tanaman obat sehingga memiliki nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Sementara itu, Program Aksi Hijau Rawat Bumi sebaiknya diperluas dengan sistem monitoring pertumbuhan pohon agar kebermanfaatannya dapat terukur. Dengan demikian, kegiatan KKN mendatang diharapkan tidak hanya menjadi intervensi jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan dampak berkelanjutan bagi pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Panjalu. Terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Panjalu beserta perangkatnya yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama kegiatan berlangsung. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada masyarakat Desa Panjalu yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap program, mulai dari digitalisasi budaya, pemberdayaan UMKM QRIS, gerakan masyarakat sadar TOGA, hingga aksi hijau rawat bumi. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk dukungan moril, sarana, maupun prasarana sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fauzi, A. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, R., & Mardiana, A. (2022). Implementasi Kuliah Kerja Nyata Tematik dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 45–53.
- Nugroho, A., Prasetyo, E., & Dewi, R. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 12–20.
- Suryana, A., & Pajriah, E. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Dokdak Berbasis Budaya Galuh. *Artefak*, 10(1), 105–116.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Setiawan, B., & Lestari, D. (2021). Digitalisasi Budaya Lokal dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 45–56.